

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR

INFLUENCE OF THE SCIENTIFIC APPROACH BLENDED LEARNING MODEL BASED ON GOOGLE CLASSROOM TO RESULT AND INDEPENDENCE LEARNING

**Via Murtikasari, Dwi Hesty Kristyaningrum, M. Pd
Universitas Peradaban**

viamurtikasari12@gmail.com, dwihestikristyaningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, dan angket. Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Besarnya pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar sebesar 93,4% dan besaran pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 95,4%.

Kata kunci: *Blended learning*, *Google classroom*, Hasil dan Kemandirian Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the scientific approach *blended learning* model based on *Google classroom* results and independence learning of fourth grade elementary school students. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental approach in the form of *Nonequivalent Control Group Design*. Techniques Data collection using interviews, tests and questionnaires. Technique data analysis using simple linear regression test. The results showed that was an influence of the scientific approach *blended learning* model based on *Google classroom* to result and independence learning of fourth grade elementary school students. The results showed that there was an effect of the scientific approach *blended learning* model based on *google classroom* on learning outcomes and learning independence of fourth grade students elementary school. The magnitude of the influence of the scientific approach *blended learning* model based on *google classroom* on learning outcomes is 93.4% and the big influence of the scientific approach based on *blended learning* model of *google classroom* to student learning independence is 95.4%.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar untuk semua jenjang pendidikan terjadi perubahan karena adanya wabah covid-19. Untuk membantu memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia, maka proses belajar mengajar yang pada awalnya secara tatap muka di kelas sekarang dilakukan secara *online* atau yang dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Isi surat edaran tersebut adalah Belajar dari Rumah selama arurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 dan Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh yaitu daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah yang kemudian ditindak lanjuti dengan surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Adanya pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh ini, menyebabkan hasil belajar serta kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar menurun karena pembelajaran yang monoton dan banyak siswa yang tidak paham materi, karena guru hanya memberikan materi berupa foto kemudian siswa di minta untuk mempelajari materi itu sendiri kemudian mengerjakan tugas. Pada kenyataannya pembelajaran tatap muka saja masih ada yang kurang paham, apalagi dengan belajar sendiri di rumah.

Hasil belajar menurun khususnya pada mata pelajaran matematika karena matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Wijaya dalam (Lado, 2016: 1) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sulit. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh karena itu perlu adanya pembelajaran tatap muka. Mempelajari matematika itu tidak semudah mempelajari mata pelajaran lain karena matematika

membutuhkan langkah-langkah yang sistematis untuk menemukan suatu hasil dari pernyataan, oleh karena itu matematika memerlukan arahan dari guru dengan pembelajaran secara langsung. namun terkendala karena adanya peraturan yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dilakukan secara daring/*online*. Hal tersebut menjadi tantangan dalam dunia pendidikan khususnya bagi seorang pendidik. Pendidik harus berfikir kreatif dan bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran serta mampu menemukan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat.

Menurut Rosdiani (2012: 5) model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau konsep yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran yaitu berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Model pembelajaran yang mulai berkembang disaat pandemi adalah *blended learning*, yang merupakan pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Menurut Husamah (2014: 11) *blended learning* ini pada dasarnya merupakan kombinasi keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *online* atau virtual. Model pembelajaran *blended learning* ini sangat efisien dari segi waktu, tempat, dan tenaga karena tidak hanya dilakukan secara langsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara *online* di rumah.

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* ini juga harus memperhatikan pendekatan yang sesuai, agar mampu meningkatkan hasil serta kemandirian belajar siswa dimasa pandemi seperti ini. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang di rasa mampu membuat siswa lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan secara mandiri, dan melalui percobaan (eksperimen) siswa dapat menemukan sebuah konsep, pendekatan saintifik ini lebih menekankan siswa lebih aktif. Karena pada kenyataannya kebanyakan siswa masih belum mandiri untuk menemukan materi serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pembelajaran karena siswa hanya mengikuti yang

diberikan oleh guru. Pendekatan saintifik memiliki beberapa kelebihan menurut Abidin dalam (Aprianita, 2015: 691) diantaranya sebagai berikut: 1) Memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis dan untuk menghasilkan kesimpulan, 2) Menuntun siswa berpikir secara sistematis, kritis, kreatif, melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan, 3) Membina kepekaan siswa terhadap problematika yang terjadi di lingkungannya, 4) Membina kemampuan siswa dalam berargumentasi dan komunikasi, 5) Mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Wahyu (2016: 8) karena pendekatan saintifik ini menuntut siswa belajar untuk bicara, menumbuhkan suasana akrab yang menyenangkan, dan dapat bertukar pendapat melalui diskusi yang dilakukan.

Lembaga pendidikan mengupayakan pembelajaran melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau dilakukan secara *online*. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *blended learning* ini membutuhkan media untuk memudahkan penyampaian materi pada masa pandemi seperti ini. Aplikasi yang sudah banyak digunakan dikalangan sekolah dasar yaitu *google classroom*. *Google classroom* merupakan suatu layanan yang membutuhkan internet untuk belajar *online*. *Google classroom* merupakan *Learning Management System (LSM)* yang sistemnya sudah tersedia, pendidik hanya tinggal mengembangkan kontennya saja seperti membuat video pembelajaran, ppt, dll (Rohman, 2017: 2). Peserta didik dapat men *download* aplikasi *google classroom* melalui android/laptop di *Play Store*.

Model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* ini merupakan salah satu solusi untuk pembelajaran dimasa pandemi. Karena *blended learning* merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan tatap muka. Sesuai peraturan setiap daerah yang berubah-ubah menyesuaikan kondisi di setiap daerah. Berikut adalah kelebihan model pembelajaran *blended learning* menurut

Husamah (2014: 35) sebagai berikut: 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*. 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka. 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar. 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet. 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran. 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif. 7) peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain.

Google classroom dapat membantu pembelajaran *online* dimasa pandemi seperti ini karena *google classroom* menyediakan berbagai fitur-fitur yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan tugas atau materi. Guru atau pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri dengan menerapkan pendekatan saintifik berupa power point, video pembelajaran atau memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada di *YouTube* yang kemudian dibagikan melalui aplikasi *google classroom*. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam media pembelajaran *online* siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat menumbuhkan hasil belajar siswa serta kemandirian belajar. Kelebihan *google classroom* menurut Rohman (2020: 2) sebagai berikut: 1) Kecepatan dalam akses. 2) Tampilan sederhana. Oleh karena itu mudah digunakan baik oleh siswa maupun guru. 3) Terintegrasi dengan semua layanan *google*.

Aini (2012: 51) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan sifat atau kemampuan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang sudah dimiliki. Dalam pembelajaran *online* ini siswa di tuntut untuk

mandiri yaitu berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri serta mencari materi tambahan untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan Ni'matul Khoiroh dkk (2017) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung atau konvensional. Nukhbatul Bidayati Haka, dkk (2020) menunjukkan bahwa hasil angket kemandirian belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Yang artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, hal ini sesuai dengan kelebihan model *blended learning* dimana memungkinkan peserta didik untuk belajar dimana pun kapan pun serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya sendiri karena pembelajaran berbasis internet membuat pembelajaran menjadi efisien. Penelitian Utami Novita Lestari dan Rohana Sufia (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *blended learning* berbantuan *website* rumah belajar sebagai bentuk upaya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi mengenal sudut siswa kelas 4 SD YP Nasional Surabaya telah mengalami peningkatan. Penelitian Adiyati Fathu Roshonah, dkk (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nurul Istiqomah (2019) pembelajaran *blended learning* mata pelajaran matematika merupakan salah satu solusi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Design*. Menurut Sugiyono (2016: 79) desain ini

hampir sama dengan *pretest posttest control design*, hanya pada penelitian ini kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 02 Bantar, yang terdiri dari 27 siswa dan seluruh kelas kelas IV SD Karangwangkal, yang terdiri dari 27 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. Dimana kelas IV SD Negeri 02 Bantar sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD Negeri Karangwangkal sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika materi statistika kelas IV.

Prosedur

Langkah-langkah pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* pada kelas eksperimen sebagai berikut:

- 1) Peneliti men *upload* materi melalui *google classroom*.
- 2) Siswa mengamati materi yang sudah diberikan melalui aplikasi tersebut.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya melalui kolom komentar apabila ada yang kurang dipahami.
- 4) Peserta didik mencatat materi yang ada dalam video pembelajaran.
- 5) Peserta didik mengerjakan latihan soal yang sudah *di upload* melalui *google classroom*.
- 6) Pembelajaran *online* diakhiri dengan siswa diarahkan untuk mencari materi yang akan dipelajari pada pembelajaran tatap muka melalui internet.
- 7) Pada pembelajaran tatap muka sebelum mempelajari materi selanjutnya, peneliti menjelaskan sedikit terkait materi yang disampaikan melalui pembelajaran *online* kemudian dilanjut dengan pelajaran selanjutnya.
- 8) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sedang dibahas.
- 9) Peneliti meminta peserta didik mencatat materi.
- 10) Peneliti memberikan latihan soal untuk mengetahui sejauh

mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan. 11) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal didepan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk mengukur kemandirian belajar menggunakan angket yang berjumlah 20 pertanyaan. Sebelum digunakan, instrumen soal dan angket divalidasi oleh dua orang ahli dan diuji cobakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Berdasarkan uji validitas dari 30 soal yang diuji terdapat 23 soal yang valid, namun soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sejumlah 20 soal sisanya tidak dipakai untuk penelitian. Uji validitas 20 butir pertanyaan angket kemandirian belajar menunjukkan bahwa semua butir pernyataan angket dinyatakan valid sehingga 20 butir pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian. Reliabilitas instrumen soal diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 dan reliabilitas instrumen angket diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939. Maka kedua instrumen dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, tes, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran serta permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran *daring/online*. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom*. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Dimana sebelum siswa diberi perlakuan siswa diminta untuk mengisi angket,

kemudian setelah diberi perlakuan siswa diminta untuk mengisi angket kembali. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah model *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan untuk uji homogenitas dilakukan dengan uji *levene test*. 2) Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan rata-rata dua kelompok subjek penelitian, dan yang kedua Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar dan kemandirian belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV Sekolah dasar berupa soal dan angket. Yang diujikan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV SD Negeri 02 Bantar sebagai kelas Eksperimen dan kelas IV SD Negeri Karangwangkal sebagai kelas kontrol. Berikut adalah hasil data *pretest* dan *posttest* hasil belajar.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	27	55,75	79,07
Kontrol	27	43,7	55,37

Tabel 1. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Dilihat dari perolehan rata-rata *pretest* hasil belajar matematika pada kelas eksperimen sebesar 55,75,

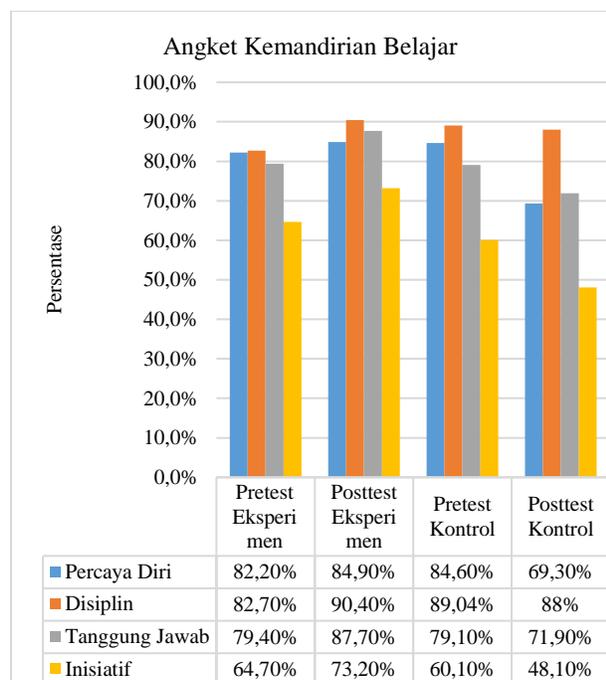
sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 79,07. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *pretest* hasil belajar matematikanya sebesar 43,7 dan rata-rata *posttest* sebesar 55,37.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Angket Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	
		Pretest	Posttest
Eksperimen	27	77,26	83,85
Kontrol	27	78,22	69,33

Tabel 2. Menunjukkan bahwa angket kemandirian belajar sebanyak 20 butir pertanyaan diperoleh rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 77,26 dan *posttest* sebesar 83,85. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh *pretest* sebesar 78,22 dan *posttest* sebesar 69,22. Peningkatan kemandirian belajar dapat dilihat pada diagram kemandirian belajar per indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut.



Gambar 1. Diagram Kemandirian Belajar Per Indikator pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada indikator percaya diri kelas eksperimen diperoleh *pretest* sebesar 82,2% sedangkan *posttest* sebesar 84,9% keduanya termasuk kategori sangat baik. Kemandirian belajar pada indikator percaya diri di kelas eksperimen meningkat sebesar 2,7%. Pada kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* sebesar 84,6% dengan kategori sangat baik, sedangkan *posttest* sebesar 69,3% dengan kategori cukup. Kemandirian belajar pada indikator percaya diri di kelas kontrol menurun sebesar 15,3%.

Pada indikator disiplin kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* sebesar 82,7% sedangkan *posttest* sebesar 90,4% merupakan kategori sangat baik. Kemandirian belajar pada indikator disiplin di kelas eksperimen meningkat sebesar 7,7%. Pada kelas kontrol diperoleh *pretest* sebesar 89,04% sedangkan *posttest* sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Kemandirian belajar pada indikator disiplin di kelas kontrol menurun sebesar 1,04%.

Pada indikator tanggung jawab kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* sebesar 79,4% sedangkan *posttest* sebesar 87,7%. Kemandirian belajar pada indikator ini meningkat sebesar 5,3%. Pada kelas kontrol diperoleh *pretest* sebesar 79,1% sedangkan *posttest* sebesar 71,9% merupakan kategori baik. Kemandirian belajar pada indikator tanggung jawab di kelas kontrol menurun sebesar 7,2%.

Pada indikator inisiatif kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* sebesar 64,7% sedangkan *posttest* sebesar 73,2%. Pada indikator inisiatif meningkat sebesar 8,5%. Pada kelas kontrol diperoleh *pretest* sebesar 60,1% sedangkan *posttest* sebesar 48,1%. Kemandirian belajar pada indikator inisiatif di kelas kontrol menurun sebesar 12%.

Berdasarkan keempat indikator kemandirian belajar tersebut pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, sedangkan keempat indikator kemandirian belajar pada kelas kontrol mengalami penurunan. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		Kesimpulan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	0,280	0,457	Normal
Kontrol	0,384	0,633	Normal

Uji normalitas terhadap data hasil belajar kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Yaitu $0,280 > 0,05$ dan $0,457 > 0,05$. Pada kelas kontrol juga berdistribusi normal yaitu $0,0384 > 0,05$ dan $0,633 > 0,05$.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Angket Kemandirian Belajar

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		Kesimpulan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	0,949	0,623	Normal
Kontrol	0,656	0,890	Normal

Uji Normalitas terhadap hasil angket kemandirian belajar pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Yaitu $0,949 > 0,05$ dan $0,623 > 0,05$. Pada kelas kontrol juga berdistribusi normal yaitu $0,656 > 0,05$ dan $0,890 > 0,05$.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,417	Homogen
Kontrol	0,904	Homogen

Uji homogenitas menunjukkan bahwa semua data hasil belajar dinyatakan semua varian sama atau homogen. Dilihat dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu $0,417 > 0,05$ dan $0,904 > 0,05$.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Angket Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	0,277	Homogen
Kontrol	0,202	Homogen

Uji homogenitas menunjukkan bahwa semua data angket kemandirian belajar dinyatakan semua varian sama atau homogen. Dilihat dari nilai

signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu $0,277 > 0,05$ dan $0,202 > 0,05$.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dan Uji Regresi Linear Sederhana.

Tabel 7. *Independent Sampel T-Test*

	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	0,000
Kemandirian Belajar	0,000

Pada uji *Independent Sample T-Test* jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada penelitian ini diketahui nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar dan kemandirian belajar adalah 0,000 yang artinya $< 0,05$. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan kemandirian belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* dengan hasil belajar dan kemandirian belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

	R Square	Besarnya Pengaruh	Sig.
Hasil Belajar	0,934	93,4%	0,000
Kemandirian Belajar	0,953	95,3%	0,000

Pada uji regresi linear sederhana hasil belajar diperoleh nilai determinasi R Square atau R^2 sebesar 0,934 atau 93,3% yang artinya besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar sebesar 93,4%. Berdasarkan nilai signifikansinya adalah 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% maka sig. $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Pada uji regresi linear sederhana angket kemandirian belajar diperoleh nilai determinasi R

Square atau R^2 sebesar 0,953 atau 95,3% yang artinya besarnya pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap kemandirian belajar sebesar 95,3%. Berdasarkan nilai signifikansinya adalah 0,000 dengan taraf kepercayaan 95% maka $\text{sig.} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Pembahasan

Hasil belajar dengan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* meningkat karena pada saat pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* siswa sungguh-sungguh mengamati serta memahami materi yang diberikan dalam bentuk video, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil latihan soal yang peneliti berikan melalui *google classroom* yaitu nilai latihan soal sudah 70,4% siswa yang sudah mencapai KKM. Selain itu, pada saat pembelajaran tatap muka siswa terlihat aktif karena mereka mulai percaya diri, dilihat dari antusiasnya mereka menjawab pertanyaan serta ketika diminta untuk mengerjakan soal didepan. Hal tersebut muncul karena siswa merasa sudah mempunyai bekal materi pada saat pembelajaran *online* dan saat mereka diminta untuk mencoba mencari materi sendiri melalui internet.

Pada kemandirian belajar dilihat dari indikator kemandirian belajar yang sudah mulai muncul pada siswa yaitu percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif. Indikator percaya diri ditunjukkan saat mereka berani bertanya ketika menemukan kesulitan, dan mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Indikator tanggung jawab ditunjukkan ketika mereka ditunjuk untuk mengerjakan soal didepan dan diminta untuk mencari materi sendiri melalui internet. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka ditanya terkait materi yang akan dipelajari mereka ada yang bisa menjawab. Indikator disiplin, semua siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan baik yang secara *online* maupun tatap muka. Indikator inisiatif, pada indikator ini masih kurang karena hanya sebagian siswa yang memiliki

inisiatif untuk mencari materi sendiri melalui internet.

Model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil dan kemandirian belajar siswa dimasa pandemi, karena siswa bisa belajar secara mandiri. Model pembelajaran *blended learning* ini sangat efisien dari segi waktu, tempat, dan tenaga karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi bisa dilakukan secara *online* di rumah. Siswa juga lebih leluasa mempelajari materi karena tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Dalam penelitian ini model pembelajaran *blended learning* ini menggunakan aplikasi *google classroom* untuk memudahkan siswa belajar *online* di rumah. Ketika siswa menemukan kesulitan pada saat belajar *online* siswa dapat bertanya melalui fitur yang ada pada aplikasi *google classroom*. Hal tersebut sejalan dengan keunggulan *blended learning* menurut Husamah (2014: 35) sebagai berikut: 1) peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, 2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain diluar jam tatap muka, 3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar, 4) pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, 5) pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan selama pembelajaran, 6) pengajar dapat menyelesaikan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif, 7) peserta didik dapat saling berbagi *file* dengan peserta didik lain.

Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil dan kemandirian belajar siswa. Karena pendekatan saintifik mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan *blended learning* berbasis *google classroom*. Dengan menggunakan pendekatan saintifik yang melalui tahapan-tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Hal tersebut sejalan dengan kelebihan pendekatan saintifik menurut Abidin dalam (Aprianita, 2015: 691) adalah sebagai berikut: 1) memandu siswa untuk memecahkan

masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis dan untuk menghasilkan kesimpulan, 2) menuntun siswa berpikir secara sistematis, kritis, kreatif, melakukan aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan, 3) membina kemampuan siswa dalam berargumentasi dan komunikasi, 5) mengembangkan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional. 2) rata-rata kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. 3) Model pembelajaran *blended learning* pendekatan saintifik berbasis *google classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) guru harus lebih kreatif serta mampu memanfaatkan teknologi sebab dengan melibatkan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam memberikan materi ajar dan dapat membantu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyata meskipun hanya belajar daring/*online*. 2) Pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* atau aplikasi apapun yang akan digunakan sebagai pembelajaran *online* dapat berjalan efektif jika sebelum digunakan dalam pembelajaran guru sebaiknya memberikan pemahaman atau pelatihan terlebih dahulu kepada guru atau orang tua. 3) Model pembelajaran *blended learning* sangat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar dimasa pandemi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratistyo Nor, Abdullah Taman. 2021. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011". *Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X (1). 48-65.
- Aprianita, Ririn. 2015. "Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial". *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*. 689-696.
- Budiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Fauziyah, Minik Rinayanti. 2020. *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fidya, dkk. 2018. "Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam". *Jurnal Entropi*. Vol 13 (2). 143-149.
- Haka, Nukhbatul Bidayati, dkk. 2020. "Pengaruh *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik". *Pendidikan Sains & Matematika*. Vol. 8 (1). 1-12.
- Harni, Sugi, Agung Purwanto. 2018. "Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Peserta Didik Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 111-114
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Isrok'atun dan Amalia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Istiqomah, Nurul, Anggun Badu Kusuma. 2019. "Pembelajaran *Blended Learning* Matematika di Era Generasi Alpha". *Prosiding Sendika*. Vol 5 (1). 595-600.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumaisyaroh, T, E.E. Napitupulu, Hasratuddin. 2014. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah". *Kreano*. Vol. 5 (2). 157-169.
- Kalam, Syamsir. 2015. "Implementasi Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1 (1). 56-64.
- Khoiroh, Ni'matul, dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa". *Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 10 (2). 97-110.
- Lado, Hyronimus, dkk. 2020. "Penggunaan Media Bungkus Rokok untuk Memahami Konsep Barisan dan Deret Melalui RME". *Jurnal Pembelajaran Matematika*. 1-9.
- Lestasi, Utami Novia. 2020. "Implementasi *Blended Learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 untuk Menumbuhkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD YP Nasional Surabaya". *Journal of Islamic Education at Elementary School*. Vol 1 (2). 203-110.
- Maksum, Arifin, Ika Lestari. 2020. "Analisis Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi". *Jurnal Parameter*. Vol 32 (1). 75-86.
- Maulida, Utami. 2020. "Konsep *Blended Learning* Berbasis Edmodo Di Era *New Normal*". *Dirasah*. Vol 2. 121-136.
- Musfiqon, Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Novitasari, Dian. 2016. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol. 2 (2). 8-18.
- Prasetya, Tri Indra. 2012. "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMP N Kota Magelang". *Journal of Educational Research and Evaluation*. Vol 1 (2). 107-112.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahma, Nur Maida. 2016. *Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Sainifik pada Siswa Kelas IV SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ Jakarta Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Selatan.
- Rohman, Moch Fatkoer. 2017. *Google classroom Jadikan Kelas Digital di Genggaman Anda*. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Roshonah, Adiyati Fathu, dkk. 2020. "Penerapan Model *Blended learning*

- untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01”. *Seminar Nasional LPPM UMJ*. 1-10.
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Pribadi, Benny. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sandi, Gede. 2012. “Pengaruh *Blended learning* terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Kemandirian Siswa”. *Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 45 (3). 241-251.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. “Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”. *Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 (3). 368-318.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundayana, Rostina. 2016. “Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika”. *Mosharafa*. Vol. 5 (2). 75-84.
- Wahyu, Sugeng. 2016. *Penerapan Pendidikan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fluida Statis di SMA*. Skripsi. Universitas Tanjungpura. Pontianak.